

REPRESENTASI SABAR DALAM FILM PRETTY BOYS

(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh :

M. Irfan Adi Firmansyah

NIM 16210090

Pembimbing :

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si

NIP 19640923 199203 2 001

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1458/Un.02/DD/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI SABAR DALAM FILM PRETTY BOYS (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. IRFAN ADI FIRMANSYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16210090
Telah diujikan pada : Jumat, 19 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

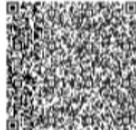
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



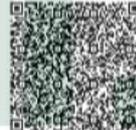
Ketua Sidang
Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 630dc1f43229



Penguji I
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
SIGNED

Valid ID: 630b8522d14f



Penguji II
Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
SIGNED

Valid ID: 630d7c692b829



Yogyakarta, 19 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 630dc45d294d

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Irfan Adi Firmansyah
NIM : 16210090
Judul Skripsi : Representasi Sabar dalam Film *Pretty Boys*

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 28 Juli 2022

Pembimbing,

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si
NIP 19640923 199203 2 001

Nanang Mizwar Hasyim, Sos, M.Si
NIP 19840307 201101 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Irfan Adi Firmansyah
NIM : 16210090
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **REPRESENTASI SABAR DALAM FILM PRETY BOYS**, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 28 Juli 2022

Yang menyatakan,



M. Irfan Adi Firmansyah
NIM: 16210090

STATE ISLAM UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan segala puji syukur kepada Allah SWT serta Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak M. Hindayanto dan Ibu Milzamah yang selalu mendoakan dan mendukung dalam mewujudkan cita-cita saya. Semoga Allah memberikan kebahagiaan dan kesehatan kepada keduanya.

Semua kakak-kakak saya yang telah memberikan dukungan dan bantuan material dalam menyelesaikan skripsi ini.

Serta Almamater tercinta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

**“ MOHONLAH PERTOLONGAN (KEPADA ALLAH) DENGAN SABAR
DAN SHOLAT.**

SUNGGUH, ALLAH BESERTA ORANG-ORANG YANG SABAR “¹

(QS.Al Baqarah [2] ; 153)



¹ Al-Quran, 2;153, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung, PT. Cordoba International Indonesia, 2012).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, serta kekuatan yang dianugerahkan kepada penulis hingga dapat mengerjakan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita menuju jalan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah memberi dukungan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setulusnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Nanang Mizwar Hasyim, Sos, M.Si.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Drs. Moch. Sahlan, M.Si yang telah meluangkan waktu dan selalu membimbing dari awal kuliah hingga akhir,
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Dra. Hj. Evi Septiani Th, M.Si, terimakasih yang tak terhingga atas segala kesabarannya dalam memberi bimbingan, kritik, dan sarannya dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu-ilmunya

7. Kedua Orang Tua saya, Bapak M. Hindayanto dan Ibu Milzamah yang selalu mendoakan, dan mendorong saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk kakak-kakak saya yang selalu memberikan dorongan, dukungan, motivasi, materiil dan doa yang tiada henti. Terimakasih untuk semuanya yang telah diberikan kepada saya.
9. Untuk teman-teman Kontrakan Masa Gitu (KMG) serta ahmad Rifa'i dan Siti Aisyah, terimakasih selalu menemani, selalu mensupport ketika mengerjakan skripsi dan terimakasih atas kebersamaannya.
10. Seluruh teman-teman KPI 2016, KPI kelas C, Difikom, JCM, Mahakarya, Mapalaska, Al-Ittihad 2016 yang telah kebersamai selama saya kuliah di UIN Sunan Kalijaga, terimakasih atas pengalamannya dan kebersamaannya.

Semoga semua pihak yang terlibat dalam membantu penyusunan ini diberikan pahala yang setimpal oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari berbagai pihak untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 22 Maret 2022

M. Irfan Adi Firmansyah
NIM 16210090

ABSTRAK

M.Irfan Adi Firmansyah. 16210090, Skripsi: “*Representasi Sabar Dalam Film Pretty Boys (Analisis Semiotika Roland Barthes)*”, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Penelitian ini menganalisis representasi sabar dalam film *Pretty Boys* dengan analisis semiotika Roland Barthes. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan indikator-indikator sabar dari setiap tanda atau simbol yang menandakan sikap sabar pada tokoh utama di film *Pretty Boys*. Dimana sabar merupakan salah satu nilai-nilai Islam yang penting untuk ditampilkan dan dipahami oleh masyarakat melalui media film karena dalam perjalanan hidup manusia tidak selamanya dalam keadaan senang ataupun sukses namun bisa juga berada dalam posisi susah dan gagal kapan saja. karena itulah Allah memerintahkan kepada manusia agar selalu sabar dalam menghadapi cobaan-cobaan yang diberikan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes dengan jenis penelitian kualitatif. Fokus dari penelitian ini adalah sikap sabar yang diperankan oleh tokoh utama dalam film *Pretty Boys*. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan teknik dokumentasi yang sumber primernya telah didownload yaitu film *Pretty Boys*.

Hasil dari penelitian ini adalah pada film *Pretty Boys* terdapat enam indikator sabar yang ditampilkan oleh tokoh utama yaitu 1) sikap sabar dalam aspek ulet, 2) sikap sabar dalam aspek tekun, 3) sikap sabar dalam aspek aktif 4) sikap sabar dalam aspek progresif, 5) sikap sabar dalam aspek optimis, dan 6) sikap sabar dalam aspek kreatif.

Kata kunci: Representasi Sabar, Analisis Semiotika Roland Barthes, Film *Pretty Boys*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| MOTTO..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 7 |
| D. Kajian Pustaka..... | 8 |
| E. Kerangka Teori..... | 11 |
| F. Metode Penelitian..... | 18 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 25 |
| | |
| BAB II GAMBARAN UMUM FILM <i>PRETTY BOYS</i> | 26 |
| A. Profil Tentang Film <i>Pretty Boys</i> | 26 |
| B. Sinopsis Film <i>Pretty Boys</i> | 27 |
| C. Karakter Tokoh Penting dalam Film <i>Pretty Boys</i> | 29 |
| | |
| BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN REPRESENTASI SABAR DALAM FILM <i>PRETTY BOYS</i> | 32 |
| A. Ulet..... | 33 |

| | |
|---------------------------|----|
| B. Tekun..... | 39 |
| C. Aktif | 48 |
| D. Progresif..... | 48 |
| E. Optimis | 54 |
| D. Kreatif | 60 |
| | |
| BAB IV PENUTUP | 64 |
| A. Kesimpulan..... | 64 |
| B. Saran..... | 66 |
| C. Penutup..... | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | 69 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 71 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Arti dari denotasi, konotasi, dan makna..... | 22 |
| Tabel 2. Penanda dan petanda sabar dalam aspek ulet..... | 35 |
| Tabel 3. Denotasi, konotasi dan makna sabar dalam aspek ulet | 35 |
| Tabel 4. Penanda dan petanda sabar dalam aspek ulet..... | 37 |
| Tabel 5. Denotasi, konotasi dan makna sabar dalam aspek ulet | 38 |
| Tabel 6. Penanda dan petanda sabar dalam aspek tekun..... | 40 |
| Tabel 7. Denotasi, konotasi dan makna sabar dalam aspek tekun | 41 |
| Tabel 8. Penanda dan petanda sabar dalam aspek aktif | 43 |
| Tabel 9. Denotasi, konotasi dan makna sabar dalam aspek aktif..... | 44 |
| Tabel 10. Penanda dan petanda sabar dalam aspek aktif | 46 |
| Tabel 11. Denotasi, konotasi dan makna sabar dalam aspek aktif..... | 47 |
| Tabel 12. Penanda dan petanda sabar dalam aspek progresif | 49 |
| Tabel 13. Denotasi, konotasi dan makna sabar dalam aspek progresif..... | 50 |
| Tabel 14. Penanda dan petanda sabar dalam aspek progresif | 52 |
| Tabel 15. Denotasi, konotasi dan makna sabar dalam aspek progresif..... | 53 |
| Tabel 16. Penanda dan petanda sabar dalam aspek optimis..... | 55 |
| Tabel 17. Denotasi, konotasi dan makna sabar dalam aspek optimis | 56 |
| Tabel 18. Penanda dan petanda sabar dalam aspek optimis..... | 58 |
| Tabel 19. Denotasi, konotasi dan makna sabar dalam aspek optimis | 59 |
| Tabel 20. Penanda dan petanda sabar dalam aspek kreatif | 61 |
| Tabel 21. Denotasi, konotasi dan makna sabar dalam aspek kreatif..... | 62 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Poster Film Pretty Boys | 26 |
| Gambar 2. Foto Rahmat | 29 |
| Gambar 3. Foto Anugerah..... | 30 |
| Gambar 4. Foto Asty | 30 |
| Gambar 5. Foto Roni..... | 31 |
| Gambar 6. Anugerah dan Rahmat di dapur restoran..... | 34 |
| Gambar 7. Anugerah tidur di depan rumah..... | 37 |
| Gambar 8. Anugerah menenangkan Rahmat | 39 |
| Gambar 9. Anugerah memakai topeng | 42 |
| Gambar 10. Anugerah dan Rahmat ketika bernampilan perempuan | 45 |
| Gambar 11. Rahmat menawari job ke Anugerah | 49 |
| Gambar 12. Anugerah dan Rahmat ketika di rumah..... | 51 |
| Gambar 13. Foto Pak Jono dan keluarga Anugerah..... | 55 |
| Gambar 14. Anugerah dan Rahmat jadi penonton bayaran | 57 |
| Gambar 15. Anugerah di atas panggung salah satu program televisi | 61 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media telah menjadi konsumsi sehari-hari masyarakat guna mendapatkan informasi dan sebagai tradisi, maka dari itu tidak mudah bagi masyarakat untuk membayangkan hidup tanpa media.² Film sebagai bagian dari media massa³, melalui film kita bisa mendapatkan informasi secara lebih mendalam karena film sejenis media audio visual, media ini lebih disukai oleh masyarakat karena bisa digunakan untuk hiburan sekaligus sebagai perantara hobi⁴. Film termasuk wadah untuk beragam ide, gagasan, konsep, dan berdampak pada penayangannya. Dampak dari penyiaran ketika seseorang menonton sebuah film, dengan demikian amanat yang diberikan akhirnya akan berperan dalam membangun tanggapan terhadap amanat film tersebut.⁵

Selain sebagai hiburan, film juga mengandung fungsi informatif, edukatif, dan persuasif. Fungsi-fungsi itu bisa tersampaikan dengan baik karena film memiliki ciri khusus yang berbeda jika dibandingkan dengan media massa lainnya.⁶ Dalam film itu sendiri, pesan yang didapatkan penonton hanya sementara, dan penonton harus tetap di depan layar, dengan demikian menurut

² Lilik Arofah, Skripsi: “*Pengaruh Film Ayat-Ayat Cinta 2 Terhadap Sikap Toleransi Beragama Santri Putri Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya*”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hlm. 1.

³ Adi Pranajaya, *Film dan Masyarakat: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: BP SDM Citra Pusat Perfilman Haji Usmar Ismail, 1999), hlm. 11.

⁴ Nur Latif, Skripsi: “*Representasi Ikhlas dalam Film 'Surga Yang Tak Dirindukan'*”, (Semarang, Uin Walisongo, 2018), hlm.1.

⁵ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 21.

⁶ *Ibid.*

Wilbur Schramm, amanat yang ditayangkan harus sudah disusun dalam formula yang mudah diterima oleh penonton. pendengar dengan bahasa dan logika sesederhana mungkin sehingga mudah dicerna saat pesan diterima.⁷

Jika dipandang lebih jauh, film bukan hanya sebagai tontonan atau hiburan tetapi sebagai media komunikasi yang efektif.⁸ Film sebagai media komunikasi pasti memiliki pesan yang ingin disampaikan. Jadi esensi pesan dalam film merupakan dimensi isi namun film sebagai alat (media) diposisikan sebagai dimensi relasi. Dalam hal ini efek suatu pesan akan berbeda bila disajikan dengan media yang berbeda.⁹

Kemudian film sebagai media komunikasi selain itu juga bisa digunakan sebagai media dakwah dengan tujuan untuk mengajak kepada kebenaran. Dengan beragam keunggulan yang terkandung pada film tersebut, pesan yang akan diberikan bisa mengenai pada penonton tanpa merasa tergurui.¹⁰ Keunggulan yang terkandung pada film sebagai media komunikasi massa antara lain bahwa film merupakan cerminan dari realitas kehidupan nyata, film bisa lebih mengenai dalam memainkan sisi emosional penonton¹¹ dan menurut Soelarko dampak terbesar film adalah peniruan, disebabkan dari asumsi bahwa apa yang mereka lihat adalah wajar dan pantas untuk dilakukan oleh penonton,

⁷ Graeme Burton, *Media dan Budaya Populer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2013), hlm. 112.

⁸ Onong Uchjana Effend, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung, Cipta Aditya Bakti, 2003), hlm. 207.

⁹ Lukman Hakim, *Agama dan Film: Pengantar Studi Film Religi*, (Surabaya), hlm.8.

¹⁰ Yanuar Dwi Arini, Skripsi: “*Representasi Sabar Pada Tokoh Fatimah Dalam Film Air Mata Fatimah*”, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm.2.

¹¹ Lilik Arofah, Skripsi: “*Pengaruh Film Ayat-Ayat Cinta 2 Terhadap Sikap Toleransi Beragama Santri Putri Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya*” (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hlm. 2.

¹¹ Lukman Hakim, *Agama dan Film: Pengantar Studi Film Religi*, (Surabaya), hlm.8.

sehingga tidak heran jika penonton secara tidak sadar berperilaku sama dengan peran pada film yang mereka tonton.¹²

Penyajian audio visual berupa film yaitu gambaran realitas sosial secara nyata di masyarakat yang dituangkan secara logis dan sistematis. Media film juga menjadi salah satu alat bagi orang Islam agar menjalankan kewajibannya memberikan pesan dakwah mengajak kebaikan dan meinggalkan keburukan. Penyampaian pesan dakwah yang dibalut pada film bisa memberikan kemudahan bagi *da'i*, *mad'u*, dan isi pesan dakwah yang disampaikan.¹³

Deddy Mulyana menyatakan bahwa pada hakekatnya Islam adalah agama dakwah karena dakwah merupakan kewajiban tiap muslim yang wajib dilaksanakan terus menerus dengan tujuan akhir merubah tindakan manusia yang didasari ilmu dan perilaku terpuji yaitu mengusung manusia menyembah kepada kepada Allah sepenuhnya, mencintai Allah dan Rasul melebihi apapun. Cintanya pada diri mereka sendiri seperti yang digambarkan oleh para sahabat Nabi. Umat Islam yang sudah memenuhi syarat wajib melakukan tugas dakwah sesuai dengan ilmu yang dimiliki.¹⁴

Adanya film bisa menjadi media dakwah, diantaranya jika film tersebut mengandung nilai-nilai Islami, contohnya sabar.¹⁵ Ssabar yaitu salah satu nilai Islam yang penting untuk diperlihatkan dan dimengerti oleh masyarakat melalui

¹² Lukman Hakim, *Agama dan Film: Pengantar Studi Film Religi*, (Surabaya), hlm.8.

¹³ Vicky Khoirunnisa Wardoyo, Skripsi: "*Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film '99 Cahaya Di Langit Eropa'*", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 21.

¹⁴ Deddy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 54.

¹⁵ Yanuar Dwi Arini, Skripsi: "*Representasi Sabar Pada Tokoh Fatimah Dalam Film Air Mata Fatimah*", (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm 2.

film, karena manusia tidak selalu dalam situasi bahagia atau sukses tetapi terkadang berada pada posisi sulit dan gagal setiap saat dalam kehidupannya. karena Allah memerintahkan manusia untuk selalu sabar saat sedang diberi ujian yang diberikan.

Sabar merupakan salah satu wadah untuk membangun karakter seseorang sebab sabar itu sendiri berasal dari dua hal, yaitu mengendalikan emosi dan mengendalikan keinginan. Maka dari itu, kontrol emosi bisa dilakukan seperti bisa menahan amarah, bisa menahan diri dan mampu membatasi perasaan. Sementara itu, pengendalian hawa nafsu dilakukan dengan menahan diri dari godaan kesenangan duniawi.¹⁶

Film *Pretty Boys* hadir di antara masyarakat untuk membumbui perfilman di Indonesia dengan menjunjung *genre romatic* dan *comedy* (romcom).¹⁷ Bukan dikatakan sebagai film yang memuat dakwah, tetapi film *Pretty Boys* kaya akan pesan moral dan nilai-nilai Islami.¹⁸ Film *Pretty Boys* karya Tompi¹⁹ yang diproduksi oleh The Pretty Boys Pictures dan Anami Films ini termotivasi dari kenyataan yang ada di dunia pertelevisian Indonesia yang belum diangkat ke layar lebar. Imam Darto²⁰ peneliti mencoba mengambil

¹⁶ Gema, *Suara pembangunan bidang agama*, (Jakarta : Kementrian Agama, 1995), hlm 35.

¹⁷ Tirto.id, “Sinopsis *Pretty Boys: Romcom dari Tompi, Saat Musisi Bahas Dunia TV*”,
<https://tirto.id/sinopsis-pretty-boys-romcom-dari-tompi-saat-musisi-bahas-dunia-tv-eihd>,
diakses tanggal 22 Oktober 2021, pukul 02.43 wib.

¹⁸ Prettyboys Pictures, “*Pretty Boys, Film Yang Bikin Kangen Sama Sahabat*”,
<https://www.youtube.com/watch?v=ykZQee1Lybg>, diakses tanggal 22 Oktober 2021, pukul 03.00 wib.

¹⁹ dr. Teuku Adifitrian, Sp.BP-RE yang lebih dikenal dengan nama Tompi adalah seorang dokter, penyanyi, pembawa acara, penulis lagu, produser film dan sutradara film. Salah satu film yang di sutradarai oleh Tompii adalah film *Pretty Boys* dan film *Selesai*.

²⁰ H. Imam Hendarto Sukarno yang dikenal sebagai Imam Darto adalah seorang komedian, aktor, penulis skenario, presenter dan penyiar radio. Salah satu skenario yang di tulis oleh Imam Darto adalah *Coblos Cinta*, *Pretty Boys* dan *Selesai*.

kegelisahan yang dirasakannya terhadap industri pertelevisian yang rela melakukan apa saja demi rating.²¹

Film *Pretty Boys* menceritakan tentang dua orang sahabat dari kecil yang ingin terkenal di dunia televisi tetapi di dalam perjalanan mereka meniti karir terdapat rintangan-rintangan yang mereka hadapi, mulai dari Anugerah yang mendapat pertentangan dari ayahnya (Pak Jono) karena di dunia *entertainment* dikelilingi oleh hal buruk. Hingga suatu hari Anugerah dan Rahmat yang sudah merantau ke Jakarta dan menjadi penonton bayaran di acara Kembang Gula ditunjuk untuk menjadi pendamping pembawa acara yang harus berlagak kemayu dan feminis. Hal ini yang membuat Anugerah cukup resah karena hal tersebut bukanlah yang diinginkan oleh Anugerah sehingga muncul konflik lain yaitu perpecahan dua sahabat ini dan penipuan yang dilakukan oleh manajer mereka.²²

Film *Pretty Boys* ini sangat menarik dikaji karena secara garis besar film *Pretty Boys* menceritakan tentang seseorang yang sedang melalui proses untuk menggapai cita-citanya tetapi dihadapi dengan beberapa rintangan-rintangan yang ada. Dalam konteks film *Pretty Boys* sendiri, sabar sangat dianjurkan bagi umat muslim yang sedang menggapai cita-citanya dengan berbagai rintangan-rintangan yang dihadapinya.

²¹ Tirto.id, “Sinopsis *Pretty Boys*: Romcom dari Tompi, Saat Musisi Bahas Dunia TV”, <https://tirto.id/sinopsis-pretty-boys-romcom-dari-tompi-saat-musisi-bahas-dunia-tv-eihd>, diakses tanggal 3 September 2020, pukul 21.30 wib.

²² Helda Utha Febriana, Skripsi; “*Representasi Maskulinitas Tokoh Utama Dalam Film*”, (Surabaya, UPN Veteran Jawa Timur, 2021), hlm. 9.

Diluar cerita, Tompi yang pertama kali menyutradarai film layar lebar ini tidak begitu amatir. Kemampuan Tompi dalam mengarahkan pemain, mengambil gambar dan memposisikan dirinya sebagai sinematografer sebenarnya terlihat sudah berpengalaman terbukti dengan masuknya Tompi dalam nominasi Sutradara Berbakat Film Panjang Karya Pertama di Piala Maya 2019.²³

Film *Pretty Boys* sendiri mampu meraih 547.555 penonton di hari ke-11 penayangannya di bioskop dengan jumlah penayangan di 200 layar. Film komedi ini termasuk menoreh angka penonton yang dahsyat dibandingkan dengan film rivalnya Warkop DKI Reborn yang telah dulu tayang dengan perolehan angka dengan selisih 843.499 penonton dengan jumlah layar yang lebih banyak.²⁴

Hal tersebut menunjukkan bahwa film *Pretty Boys* mempunyai kualitas yang baik, baik dari segi pesan maupun penyajiannya. Sehingga hal ini menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai representasi sabar dalam film *Pretty Boys*. Selain itu, isi film tentang muatan positif dan mengandung nilai moral, sosial dan agama, terutama yang berhubungan dengan sabar yang akan menjadi contoh untuk masyarakat, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

²³ Piala Maya, “*Penyutradaraan Berbakat Film Panjang Karya Pertama Terpilih*”, <https://twitter.com/PialaMaya/status/1219858234929864704?s=19>, diakses tanggal 27 Agustus 2021, pukul 21.15 wib.

²⁴ Bisnis.com, “*Pretty Boys Tembus 547.555 Penonton*”, <https://lifestyle.bisnis.com/read/20191001/254/1154029/pretty-boys-tembus-547.555-penonton>, diakses tanggal 27 Agustus 2021, pukul 21.30 wib.

Mengacu pada pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait representasi sabar dengan analisis semiotik yang memungkinkan peneliti dapat melihat melalui kode-kode yang ditampilkan pada film, selain itu belum ada penelitian representasi sabar yang menggunakan film *Pretty Boys* dengan metode analisis Roland Barthes, maka peneliti menentukan judul penelitian **“Representasi Sabar dalam Film Pretty Boys (Analisis Semiotika Roland Barthes)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang sudah dijabarkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana sabar direpresentasikan dalam film *Pretty Boys* dengan analisis semiotika Roland Barthes?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari penjabaran rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui sabar yang direpresentasikan dalam film *Pretty Boys* dengan analisis semiotika Roland Barthes.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya bagi mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya mengenai dakwah melalui media film.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian bagi peneliti selanjutnya dalam mengambil penelitian yang memilih tema serupa.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memilih tema, film yang berkualitas, mendidik dan mengandung konten dakwah.

b. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dalam penelitian ini untuk memberikan kontribusi positif bagi tim produksi, sutradara dan akademisi khususnya bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang tertarik dengan dunia perfilman.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan acuan skripsi yang mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, sebagai pijakan bagi peneliti dalam menentukan rumusan masalah dan juga sebagai pijakan tambahan selain dari buku dan internet. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Penelitian oleh Rosyid Rochman Nur Hakim, "Representasi Ikhlas dalam Film 'Emak Ingin Naik Haji Analisis Semiotika Terhadap Tokoh Emak'". Skripsi

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah representasi ketulusan pada karakter Emak dan menjabarkan ide-ide yang diberikan oleh film Emak Ingin Naik Haji terkait masalah sosial. Film Emak Ingin Naik Haji memperlihatkan kesabaran dan keikhlasan pada upayanya menunaikan ibadah haji atas seluruh ujiannya selama ini. Kedua penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dan analisis semiotik yang dinyatakan oleh Roland Barthes. Perbedaan penelitian ini ada pada objek penelitian dan tujuan penelitian.

Kedua, peneliti mengacu pada “Analisis Semiotik Film 3 Doa 3 Cinta” yang dilakukan oleh M. Fikri Ghazali mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. M. Fikri menyatakan bahwa objek yang diteliti ialah tiap babak yang memiliki unsur makna keislaman pada kehidupan nyata memakai semiotik Ronald Brathes. Atribut dalam film tersebut disajikan dalam penampilan (*appearance*) watak pemain dalam film 3 Doa 3 Cinta. Penelitian tersebut juga memakai analisis semiotik model Roland Barthes. Sedangkan perbedaan dengan penelitian M. Fikri yaitu penulis menganalisis semiotika yang lebih spesifik dengan melakukan beberapa tanda dan kode yang berhubungan dengan beberapa materi yang ada dalam bagian film.

Ketiga, penulis merujuk pada penelitian oleh Khanifudin “Analisis Semiotik dalam film My Name Is Khan” skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta. Tujuan dalam penelitian adalah mengetahui aqidah Islam yang tergambar pada film My Name Is Khan. Pada karakter Khan, saat sedang melakukan perjalanan mengejar keadilan dalam hidup. Walaupun kondisinya yang kurang sempurna, Khan bersungguh-sungguh ingin membuktikan pada dunia jika dirinya adalah seorang Muslim, bukan teroris. Ketidaksamaan dalam penelitian ini terdapat tujuan dan objek penelitian. Sedangkan persamaannya adalah memakai semiotika Roland Barthes.

Keempat, merujuk pada penelitian yang disusun oleh Rendy Candra Gunawan “Repsentasi Sabar Dalam Iklan Rokok Djarum Super di Televisi Pada Bulan Ramadhan” dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Membahas tentang makna kesabaran pada iklan Rokok Djarum Super yang disuguhkan di tv selama bulan ramadhan. Dalam iklan Rokok Djarum Super ini menunjukkan sikap menahan diri dari sesuatu, saat orang Islam menetapkan hati agar bersabar saat menghadapi puasa, iklan ini dapat menginspirasi orang Islam agar selalu bersabar termasuk menahan hasrat saat berpuasa. Persamaan dengan skripsi Rendy ialah memakai model analisis semiotika Roland Barthes. Sedangkan ketidaksamaannya adalah tujuan dan objek penelitian.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Sabar

a. Pengertian Sabar

Para ahli mengartikan sabar dengan berbagai macam pengertian, sebagaimana yang diungkapkan oleh al-maraghi, sabar adalah ketabahan hati dalam menanggung berbagai macam kesulitan sebagai pencegah perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji dan dalam rangka melaksanakan ibadah, serta menjauhi perbuatan-perbuatan maksiat.²⁵

Secara luas, sabar terbagi menjadi 2, yakni sabar jasmani dan sabar rohani. Sabar jasmani adalah kesabaran saat mendapatkan dan melaksanakan titah agama yang menyangkut fisik seseorang, contohnya sabar saat menjalankan ibadah haji berupa kelelahan maupun sabar saat mendapatkan ujian yang mengguncang tubuh, misalnya sakit dan yang lainnya. Selanjutnya, sabar spiritual dihubungkan dengan keahlisan seseorang untuk melawan hasrat yang bisa membawa kepada kejahatan, contohnya sabar mengontrol emosi dan sabar menghadapi hasrat yang lain.²⁶

Berdasarkan asumsi di atas, ditetapkan bahwa sabar adalah keahlisan seseorang untuk menghadapi ujian yang menimpanya dengan senang hati atau rela sehingga ia bisa mendapatkan segala sesuatu yang telah dilimpahkan Allah pada hambanya pantang menyerah saat

²⁵ Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-maraghi*, (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 10.

²⁶ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 181.

melaluinya. Sabar juga dapat diartikan pilar-pilar kebahagiaan seorang hamba akan terjaga dari kemaksiatan, konsisten menjalankan ketaatan, dan tabah dalam menghadapi segala cobaan.

Sabar adalah perilaku yang wajib dipegang oleh orang Islam, sehingga Allah menjadikan sabar sebagai senjata bagi orang Islam saat menemukan bermacam persoalan kehidupan. Saat sabar, seseorang yang sedang mengalami masalah atau ujian pada hidupnya pantang menyerah, tetap bertahan sebab dia paham bahwa kesabaran akan berujung pada penyelesaian masalah terbaik. Sabar pun bisa disebut sebagai cara menyelesaikan kesulitan dan atau masalah yang bisa mengundang malapetaka, oleh karena itu sabar adalah penyelesaian terbaik saat menghadapi beragam permasalahan manusia dalam kehidupan ini.

Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

artinya :

“ wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah berjaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (QS.Ali Imran [3] ; 200)²⁷

Firman di atas menjabarkan perlunya bersabar dan memperkuat kesabaran. Tetap berupaya dalam setiap situasi saat kondisi baik ataupun

²⁷ Al-Quran, 3;200, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung, PT. Cordoba International Indonesia, 2012).

buruk. Firman diatas pun memerintahkan orang Islam agar tetap berserah pada Allah supaya manusia bisa menuai buah dari kesabarannya. Kesabaran yang disertai dengan takwa pada Allah akan mewujudkan manusia yang tangguh dan tidak putus asa. Orang-orang seperti itu akan menjalani kesuksesan di hidupnya sebab orang sabar akan dipertemukan dengan Allah. Pada saat seseorang mempunyai kesabaran yang dilandasi semata-mata karena takwa maha pencipta, dengan demikian Allah akan selalu menyertai setiap gerak langkah hidupnya, di dunia atau di akhirat.

b. Ciri-ciri Sabar

Sabar memiliki ruang untuk merubah suatu keadaan secara individu maupun sosial, menjadi lebih baik. Sabar mempunyai nilai keseimbangan antara sifat aktif dan pasif, jadi tidak benar jika perilaku pasien sama dengan sifat pasif. Karakteristik sabar diterapkan dalam berbagai perilaku antara lain:²⁸

1) Ulet

Ciri-ciri orang yang sabar ialah gigih dalam berusaha. Keberhasilan atau kesuksesan tidak bisa menghampiri begitu saja tetapi berdasarkan usaha dan konsistensi, dikerjakan dengan gigih dan didasari kesabaran. Sabar merintis bisnis, sabar mengerjakan pekerjaan, sabar atas kesalahan. Apabila seseorang tidak sabar, maka pekerjaan yang dilakukannya akan gagal. Sabar mempunyai dimensi ulet, yaitu ketekunan seseorang dalam mengupayakan sesuatu.

²⁸ Muhammad Thobroni, *Mukjizat Sabar*, (Yogyakarta; Pustaka Albana, 2012), hlm. 31.

2) Tekun

Ketekunan membutuhkan banyak kesabaran. Meskipun harus berulang-ulang, yang penting hasil yang didapatkan seperti apa yang diharapkan, sehingga tidak mengecewakan orang-orang di sekitarnya. Ketekunan yang selalu dijalani akan menghasilkan kesuksesan meski membutuhkan kesabaran lebih, namun hasil yang didapat akan maksimal.

3) Aktif

Setiap orang pasti pernah mengalami ujian. Musibah pasti akan menghampiri kepada siapapun. Mau ataupun tidak mau, akan tetap menghampiri hidup kita. Orang yang menempatkan sabar sebagai sahabat, mereka dapat mewujudkan kesabaran sebagai sikap aktif. Sabar bukan sekedar pasrah dengan apa yang menimpa kita, sabar ialah bentuk ketetapan dalam menjalani pahitnya kehidupan. Semangat yang tinggi merupakan bagian dari perwujudan kesabaran aktif. Orang yang bersungguh-sungguh akan menganggap rintangan sebagai peluang.

4) Progresif

Salah satu ciri kesabaran yang diterapkan berupa progresif. Progresif merupakan gairah untuk bergerak maju. Orang yang sabar akan tetap melakukan yang terbaik dan tetap menjadi lebih baik tanpa meninggalkan keharusan akan kewajiban yang harus dilakukan. Sebagian besar orang yang tergesa-gesa berpikir bahwa mereka sudah

mencapai titik paling baik dan sudah maksimal. Tetapi orang sabar dapat melakukan hal lebih dari itu. Orang sabar selalu berupaya mendorong dirinya untuk menjadi lebih baik lagi menentang segala keegoisan dirinya.

5) Optimis

Optimisme merupakan sebuah harapan, kepercayaan dan keyakinan yang matang pada waktu atau tepatnya di masa yang akan datang. Sikap optimis tidak akan ada habisnya untuk selalu memotivasi diri untuk terus belajar dan bekerja. Optimisme bisa meningkatkan dari berbagai aspek melihat peristiwa yang terjadi, baik peristiwa yang diharapkan (positif) maupun peristiwa yang tidak diharapkan (negatif). Optimisme selalu mengarah pada kesuksesan sebab selalu percaya bahwa setiap apa yang terjadi memiliki pelajaran.

6) Kreatif

Orang kreatif merupakan bagian dari orang yang sabar. Nilai positif pada perilaku sabar dapat mendorong manusia agar selalu berpikir kreatif. Kesabaran menjadikan orang tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan, dapat berpikir dengan baik sampai berbagai konsep pada dirinya sudah mantap dan dapat diterapkan pada karya nyata. Orang yang sabar tidak menganggap bahwa keberhasilan yang dimilikinya sekarang adalah titik puncak pencapaiannya, namun sebagai pijakan untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Ketika terjebak dengan suatu masalah, tidak perlu tegang, bersabarlah dan

pikirkan masalah itu dengan kepala dingin, sebab dengan kepala dingin mampu tumbuh gagasan baru yang dapat membantu untuk menyelesaikan masalah.

2. Tinjauan Tentang Representasi

Representasi bermula dari bahasa Inggris yaitu *Representation* yang artinya tindakan yang mewakili atau gambaran. Secara sederhana, representasi adalah tentang sesuatu dalam kehidupan yang diwujudkan melalui suatu media. Menurut Yasraf Amir Piliang, representasi ialah apa yang dia coba hadirkan. Representasi bukan dari dirinya sendiri, tetapi kepada orang lain.²⁹

Representasi adalah bagaimana individu, kelompok, ide atau argumen dikemukakan atau dipaparkan pada berita atau media. Representasi berhubungan dengan simbol, representasi didefinisikan sebagai metode merekam ide, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Tepatnya, representasi dipahami sebagai penerapan simbol (gambar, suara, dll) untuk mempresentasikan kembali sesuatu yang diresapi, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik.³⁰

Representasi dipublikasikan oleh Stuart Hall yang mengemukakan bahwa representasi ialah sebagian perspektif yang berperan saat membangun budaya. Menurut Stuart Hall, representasi mempunyai 2 arti, yakni representasi sebagai proses sosial dan juga sebagai produk dari proses sosial.

²⁹ Yasraf Amin Piliang, *Hipersemiotika : Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, (Yogyakarta; Jalasutra, 2010), hlm. 03.

³⁰ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2010), hlm.03.

Representasi adalah produk penyusunan simbol yang merujuk pada suatu arti :

- a. Representasi mental, yaitu mengenai suatu hal yang terdapat di pikiran kita (peta konseptual). Representasi mental ini berupa hal yang tidak berwujud.
- b. Representasi bahasa yang bermakna dalam proses konstruksi. Proses-proses abstrak yang terdapat di pikiran kita perlu diartikan ke dalam “bahasa” umum untuk menghubungkan konsep dan gagasan tentang sesuatu dengan tanda dan simbol tertentu.³¹

Agar dapat menjabarkan bagaimana produksi makna hingga penerapan pada konstruksi sosial, Strut Hall menggambarkan 3 teori representasi³² :

- a. Pendekatan Reflektif; berkaitan dengan pandangan atau makna tentang representasi yang ada di masyarakat sosial kita.
- b. Pendekatan Intensional; yang memperhatikan pandangan pencipta atau produser representasi.
- c. Pendekatan Konstruksi; berkaitan dengan bagaimana representasi dibentuk melalui bahasa, termasuk kode visual.

Representasi terpenting yang ada pada media visual dikonstruksi dari aspek tertentu. Frasa ‘sudut pandang’ mempunyai arti tertentu, yaitu :³³

- a. Aspek yang mengacu pada literal view, merupakan aspek yang dipasang oleh kamera yang telah mengambil foto. Aspek tersebut dapat memberikan

³¹ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset komunikasi*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 35-36.

³² *Ibid*, hlm. 37.

³³ Graeme Burton, *Media dan Budaya Populer*, (Yogyakarta, Jalasutra, 2012), hlm. 141.

pengaruh saat kita memahaminya. Pemilihan posisi kamera oleh fotografer atau pembuat film karena hal tertentu, menjadi tempat penonton kita.

- b. Pengertian lain dari 'sudut pandang' berhubungan dengan pengetahuan intelektual dan kritis yang diambil terkait dengan materi media.

Representasi realitas pada sebuah film bisa diselidiki dengan bahasa dan adegan yang dilakukan. Dengan memahami simbol pada film, bisa diketahui representasi yang dipaparkan pada sebuah film.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif menggunakan metode penelitian analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Untuk meninjau atau menuraikan dan menganalisis digunakan pendekatan analisis deskriptif. Pendekatan analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian secara sistematis, faktual dan akurat.

Selain itu, pendekatan analisis deskriptif dilakukan agar memudahkan peneliti saat menganalisis objek yang akan diteliti. Sebagai pertimbangan, dilakukan agar kedepannya penelitian bisa menguraikan dan memberikan penjelasan yang berhubungan dengan rumusan masalah. Hasil penelitian akan dituangkan dalam tabel berbentuk *scene* yang mewakili kesabaran dalam film *Pretty Boys*.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Sumber data dari penelitian yang didapatkan disebut subjek penelitian.³⁴ Subjek pada penelitian ini adalah film *Pretty Boys* yang disutradarai oleh Teuku Adifitrian (TOMPI) dan diproduksi oleh Anami Films bersama The Pretty Boys Pictures.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang akan diteliti atau batasan masalah penelitian yang ditekankan pada penelitian.³⁵ Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah representasi sabar pada film *Pretty Boys*.

3. Sumber Data

Terdapat 2 sumber data pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah film *Pretty Boys* yang diunduh dari internet. Kemudian peneliti mengklasifikasikan data tersebut dengan mengambil *screen capture* dari adegan-adegan yang dianggap mewakili representasi sabar dalam film *Pretty Boys*.

³⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

³⁵ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta; Raja Grafindra Persada, 1995), hlm. 92-93.

b. Data Sekunder

Data pendukung sebagai penunjang data primer adalah data sekunder. Data sekunder didapatkan dari literatur, buku, jurnal, dan hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu film *Pretty Boys* yang sudah diunduh dan dari hasil dokumentasi yang sudah disatukan, yang terdapat di internet dan buku-buku serta informasi lain yang berhubungan dengan penelitian. Teknik dokumentasi itu sendiri merupakan mencari data tentang hal-hal tertentu berbentuk transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³⁶

5. Metode Data

Metode data ialah serangkaian mengkaji, mengelompokkan, menafsirkan dan memverifikasi data sehingga suatu fenomena memiliki nilai sosial, akademik, dan ilmiah. Tidak ada teknik standar untuk melakukan ini, terutama penelitian kualitatif.³⁷ Penelitian ini menggunakan metode semiotika kualitatif, secara sederhana semiotika adalah ilmu tentang tanda. Semiotika mempelajari sistem, aturan, dan konveksi yang memungkinkan

³⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta; PT Bina Aksara, 1982), hlm. 123.

³⁷ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

tanda-tanda ini. Semiotika adalah studi tentang bagaimana bentuk simbolik diinterpretasikan. Kajian ilmiah tentang pembentukan makna. Secara substansi, semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang dunia simbol.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode semiotika model Roland Barthes. Model analisis semiotika yang digunakan oleh Roland Barthes adalah membuat model yang sistematis untuk menganalisis arti simbol. Intinya lebih pada ide signifikansi 2 langkah. Semiotika Roland Barthes membagi denotasi dan konotasi akibatnya akan muncul arti yang lebih dalam pada sebuah simbol.³⁸

Tahapan signifikansi pertama adalah hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) pada sebuah simbol dengan realitas eksternal. Roland Barthes mengatakannya denotasi, yakni arti yang sangat nyata dari sebuah simbol. Konotasi merupakan sebutan dari Barthes untuk menentukan langkah selanjutnya dari signifikansi. Ini menunjukkan korelasi yang terjadi saat simbol beradu dengan perasaan atau emosi pembaca dan nilai-nilai budayanya.³⁹ Sehingga, denotasi merupakan apa yang dideskripsikan oleh suatu simbol terhadap suatu objek, sedangkan konotasi merupakan bagaimana mendeskripsikannya.⁴⁰ Langkah pertama, penanda digunakan untuk mendeskripsikan gambaran atau ungkapan suatu simbol, sementara itu petanda digunakan untuk mendeskripsikan konsep atau arti

³⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 128.

³⁹ *ibid.*

⁴⁰ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta; Lkis, 2007), hlm. 164.

suatu simbol.⁴¹ Untuk memudahkan pembahasan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

| DENOTASI | KONOTASI | MAKNA |
|---|---|--|
| Narasi atau dialog maupun pendeskripsian gambar dialog atau adegan yang mengindikasikan adanya sikap sabar dari pemain. | Interprestasi peneliti melalui penjabaran maksud dari narasi atau dialog maupun adegan dari pemain. | Penyebutan atau penamaan sikap, yaitu termasuk ke dalam jenis sikap sabar apakah adegan atau dialog yang akan diteliti tersebut. |

Tabel 1. Arti dari denotasi, konotasi, dan makna

Dalam kerangka Barthes, konotasi serupa dengan cara ideologis atau biasa disebut mitos. Mitos ialah acuan yang bersifat kultural atau berasal dari kebudayaan yang ada dan digunakan untuk menjabarkan indikasi atau kenyataan yang ditunjukkan oleh simbol-simbol. Bisa katakan bahwa mitos berguna sebagai deformasi simbol kemudian membawakan arti khusus berdasarkan nilai sejarah dan budaya masyarakat.⁴²

Mitos pada analisis semiotika ini tidak sama dengan mitos pada umumnya. Mitos pada model Barthes ialah metode untuk menjelaskan bukti atau realitas yang menggambarkan konotasi menjadi mitos. Pada sekumpulan komunitas, konotasi yang bertahan akan berhenti menjadi arti yang mengakar

⁴¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 64.

⁴² Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta; Lkis, 2007), hlm. 164.

sebab arti tersebut telah dibentuk oleh kekuatan mayoritas yang memberi konotasi pada suatu hal dengan permanen.

Menurut Alex Sobur di bukunya “*Semiotics of Communication*”, pendekatan Roland Barthes dinilai memiliki keunggulan karena pendekatan ini tetap memaknai untuk menjumpai sesuatu yang lebih bukan hanya bahasa. Arti pada penelitian ini bisa dilihat dari simbol yang berbentuk verbal (kata-kata) dan non-verbal (bukan sekedar kata-kata).

Hal-hal yang terlihat dalam film ialah visual (gambar) dan audio (suara). Bunyi yang dimaksud adalah *sound effect* dan dialog antar tokoh pada film atau simbol-simbol yang dipakai sebagai alat komunikasi yang diperoleh dari alat bicara disebut simbol verbal. Sedangkan simbol nonverbal bisa dimaknai sebagai seluruh simbol yang bukan kata-kata, seperti visual atau gambar, yaitu adegan dari film yang bisa direfleksikan pada bentuk foto melalui *print screen*. simbol nonverbal berupa: (i) rambu yang dibuat oleh manusia untuk menghemat waktu, tenaga, dan menjaga kerahasiaan, seperti rambu lalu lintas, bendera, tiupan terompet. (ii) benda-benda yang memiliki makna budaya dan ritual, seperti pohon kelapa menunjukkan bahwa kedua mempelai harus membawa berbagai manfaat untuk sesama manusia dan lingkungan alam.⁴³

Tanda-tanda diteliti di sekitar adegan yang mengidentifikasi representasi sabar yang disampaikan oleh karakter utama pada film *Pretty Boys*. Penulis memilih semiotika Roland Barthes karena efektif dalam

⁴³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 122.

mengungkap representasi sabar di balik film *Pretty Boys*. Selain itu, dalam model analisis Roland Barthes terdapat dua makna yaitu denotasi dan konotasi, serta mitos, dengan harapan ada pembahasan yang mendalam tentang representasi sabar dalam film *Pretty Boys*. Tahapan-tahapan analisis yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a. Memutar dan menonton film *Pretty Boys* dan juga menyatukan data. Yaitu berupa berwujud adegan dan dialog yang menampilkan representasi sabar dalam film *Pretty Boys*.
- b. Setelah seluruh data terkumpul sesuai unit analisis, selanjutnya peneliti menelaah isi film dengan menginterpretasikan arti dari dialog dan adegan yang dipilih, kemudian menginterpretasikannya berdasarkan teori yang ada.
- c. Kemudian mengambil kesimpulan, dan data yang dipaparkan berbentuk deskriptif berupa kalimat.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan mengidentifikasi, menganalisis baik adegan maupun dialog pada film tersebut. Peneliti akan menampilkan hasil berbentuk gambar yang mengidentifikasi oleh simbol sabar. Setelah menonton representasi sabar pada adegan tersebut, peneliti mampu mengidentifikasi konotasi, denotasi dan mitos menurut analisis semiotika Roland Barthes.

G. Sistematika Pembahasan

Secara sistematika peneliti akan menjabarkannya pada 4 bab, meliputi sub-bab untuk detail dan pembahasan. Teknik pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang mengandung landasan atau kerangka penelitian. Bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjabarkan mengenai deskripsi umum film *Pretty Boys* yang terdiri dari: Profil mengenai film *Pretty Boys*, Sinopsis film *Pretty Boys*, dan kepribadian tokoh penting dalam film *Pretty Boys*.

Bab ketiga berisi tentang analisis dan pembahasan representasi sabar dalam film *pretty boys* dengan analisis semiotika Roland Barthes.

Bab keempat adalah penutup yang merupakan akhir dari penelitian terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film *Pretty Boys* merupakan film dengan latar belakang komedi romatis dimana film tersebut berisi tentang gambaran kehidupan seseorang yang sedang menggapai cita-citanya di Jakarta dan setelah diteliti film *Pretty Boys* berisi enam indikator sabar yang diperankan oleh para pemeran utama, yaitu Anugerah dan Rahmat. Hasil penelitian dan analisis menggunakan semiotika Roland Barthes dengan indikator sabar pada film *Pretty Boys* di bab sebelumnya, kesimpulan peneliti sebagai berikut:

Indikator sabar dalam aspek ulet terlihat pada dua *scene* yaitu: pertama, pada *scene* 1 ketika Anugerah dan Rahmat tampil untuk melucu di depan Bos TV. Adegan pada *scene* 1 ini menandakan bahwa Anugerah dan Rahmat berusaha memikat hati Bos Tv untuk mewujudkan cita-citanya masuk dan sukses di televisi. Kedua, pada *scene* 67 ketika Anugerah yang sedang tidur di depan rumah. Adegan di *scene* 67 ini menandakan bahwa Anugerah benar-benar ingin meminta maaf ke Bapaknya karena Anugerah tidak mendengarkan nasihat Bapaknya sebelum Anugerah terjun di dunia televisi.

Indikator sabar dalam aspek tekun dapat ditemukan pada *scene* 10 ketika Anugerah yang menanggapi keluhan Rahmat dengan santai. Adegan di *scene* 10 tersebut menandakan bahwa Anugerah tidak terburu-buru dalam berusaha menggapai cita-citanya untuk sukses di televisi, dari sikap yang tidak terburu-

buru Anugerah akan tetap terkendali dan tidak menghalalkan segala macam cara untuk memenuhi keinginannya.

Indikator sabar dalam aspek aktif terlihat pada dua *scene* yaitu: pertama, pada *scene* 12 ketika Anugerah yang memakai topeng dan melanjutkan kerja. Adegan di *scene* 12 menandakan bahwa Anugerah terus bekerja untuk menghidupi dirinya di Jakarta meskipun cobaan-cobaan terus menimpanya. Kedua, pada *scene* 43 ketika Anugerah yang tidak suka berpenampilan perempuan tetapi harus tampil di televisi dengan pakaian tersebut untuk menaikkan *rating* program yang dibawakan oleh Anugerah. Adegan di *scene* 43 tersebut menandakan bahwa walaupun Anugerah tidak menyukai karakter yang diterimanya tetapi Anugerah tetap menjalankannya dengan profesional dengan memendam egonya dalam-dalam agar program yang mereka bawa menjadi lebih dikenal.

Indikator sabar dalam aspek progresif terlihat pada dua *scene* yaitu: pertama, pada *scene* 13 ketika Rahmat mengajak Anugerah untuk mencoba mendaftar pekerjaan sebagai penonton bayaran di salah satu program televisi. Adegan pada *scene* 13 menandakan bahwa Anugerah dan Rahmat memiliki kekuatan untuk maju dan terus mencoba mendaftar pekerjaan-pekerjaan yang memungkinkan mereka untuk masuk di dunia pertelevisian Indonesia. Kedua, pada *scene* 78 ketika Anugerah dan Rahmat yang saling memandang setelah mendengar percakapan antara Asty dan Bapak Jono. Adegan di *scene* 78 tersebut menandakan bahwa Anugerah dan Rahmat yang mendapatkan inspirasi dan akan memulai berkarya lagi setelah di keluarkan dari salah satu program televisi.

Indikator sabar dalam aspek optimis dapat ditemukan pada dua *scene* yaitu: pertama, pada *scene* 25 ketika Anugerah yang keluar dari rumah setelah bertengkar dengan Bapak Jono karena Anugerah tidak diperbolehkan untuk bekerja di dunia pertelevisian. Adegan di *scene* 25 menandakan bahwa Anugerah mempunyai tekad yang kuat untuk membuktikan bahwa dirinya akan sukses di dunia pertelevisian. Kedua, pada *scene* 16 ketika Rahmat yang masih menjadi penonton bayaran menunjuk ke arah panggung. Adegan dan dialog pada *scene* 16 menandakan bahwa Rahmat mempunyai harapan yang matang, keyakinan dan kepercayaan pada masa depan.

Indikator sabar dalam aspek kreatif terlihat pada *scene* 18 ketika Anugerah yang hanya diam beberapa detik setelah naik ke panggung untuk pertama kalinya di salah satu program televisi. Adegan pada *scene* 18 ini menandakan bahwa Anugerah tetap tenang dan tidak panik ketika berada di atas panggung untuk pertama kalinya di salah satu program televisi.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pembuat film agar tidak menggunakan film untuk mempublikasikan dampak negatif pada penonton. Film tidak boleh berdampak negatif terhadap agama, kelompok, adat, dan gender tertentu.
2. Penonton harus lebih pintar menentukan dan memilah pesan dari sebuah film. Berpikir bijaksana adalah kunci agar penonton tidak mudah terganggu oleh nilai-nilai yang ditunjukkan pada sebuah film. Penonton harus mempunyai

dasar yang kuat untuk menyikapi akibat negatif sebuah film. Selanjutnya, diharapkan penonton atau masyarakat luas juga bisa memilih dan menyaksikan film yang pantas atau tidak pantas. Dikatakan pantas tidak dilihat dari siapa aktornya, tetapi juga hal-hal yang terkandung di dalamnya.

3. Bagi akademisi apabila hendak meneliti sebuah film harus memahami secara dalam cara analisis dan teori yang digunakan. Pemahaman mengenai analisis yang digunakan dan teori yang akan digunakan untuk mengulas film akan memudahkan saat menganalisis dan membahas sebuah film.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang memberikan hidayah dan inayah-Nya, dan memberikan kedamaian dan kesabaran hati sehingga peneliti bisa menuntaskan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Representasi sabar dalam Film *Pretty Boys* (analisis semiotika Roland Barthes)”. Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan sebab keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dari itu peneliti berharap kritik dan saran dari para pembaca agar dapat memperbaiki karya ilmiah ini.

Kemudian peneliti berharap dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, dapat meningkatkan kegiatan dakwah khususnya dakwah melalui media film agar terus dikembangkan dan dibuat semenarik mungkin sebab media film sangat efektif sebagai perantara penyampaian pesan khususnya pesan yang berhubungan dengan Islam. Sehingga menjadi kewajiban bagi sineas agar bisa meningkatkan kualitas filmnya supaya tidak hanya mencari keuntungan tetapi

juga mengutamakan nilai-nilai pendidikan yang bisa dijadikan panutan bagi penontonnya.

Akhir kata, semoga Allah SWT selalu memberikan hidayah dan inayahNya kepada kita semua, dan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah mendukung penulisan skripsi ini. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maraghi, Ahmad Mustofa, *Tafsir Al-maraghi*, Semarang: Toha Putra, 1993
- Al-Quran, 2:153, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung, PT. Cordoba International Indonesia, 2012
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta; PT Bina Aksara, 1982.
- _____, *Prosedur Penelitian*, Jakarta; Rineka Cipta, 1991.
- Arini, Yanuar Dwi, Skripsi: “*Representasi Sabar Pada Tokoh Fatimah Dalam Film Air Mata Fatimah*”, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Arofah, Lilik, Skripsi: “*Pengaruh Film Ayat-Ayat Cinta 2 Terhadap Sikap Toleransi Beragama Santri Putri Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya*”, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.
- Bisnis.com, “*Pretty Boys Tembus 547.555 Penonton*”,
<https://lifestyle.bisnis.com/read/20191001/254/1154029/pretty-boys-tembus-547.555-penonton>.
- Burton, Graeme, *Media dan Budaya Populer*, Yogyakarta: Jalasutra, 2013.
- CNN Indonesia, “*Review Film : ‘Pretty Boys’*”,
<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20191002185925-227-436184/review-film-pretty-boys>.
- Danesi, Marcel, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta : Jalasutra, 2010.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung, Cipta Aditya Bakti, 2003.
- Febriana, Helda Utha, Skripsi; “*Representasi Maskulinitas Tokoh Utama Dalam Film*”, Surabaya, UPN Veteran Jawa Timur, 2021.
- Gema, *Suara pembangunan bidang agama*, Jakarta : Kementerian Agama, 1995.
- Hakim, Lukman, *Agama dan Film: Pengantar Studi Film Religi*, Surabaya.
- Latif, Nur, Skripsi: “*Representasi Ikhlas dalam Film ‘Surga Yang Tak Dirindukan’*”, Semarang, Uin Walisongo, 2018.
- M.Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta; Raja Graфика Persada, 1995.
- Medcom.id, “*Ulasan Film Pretty Boys*”
<https://www.medcom.id/hiburan/film/VNnQZ0JK-ulasan-film-pretty-boys>.
- Mulyana, Deddy, *Nuansa-Nuansa Komunikasi Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004.

- Narasi “*Ada apa dengan Dunia Televisi? | Tompi & Glenn*”,
<https://www.youtube.com/watch?v=hw0QbWycnpU>.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta; Lkis, 2007.
- Piala Maya, “*Penyutradaraan Berbakat Film Panjang Karya Pertama Terpilih*”,
<https://twitter.com/PialaMaya/status/1219858234929864704?s=19>.
- Piliang, Yasraf Amin, *Hipersemiotika : Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, Yogyakarta; Jalasutra, 2010.
- Pranajaya, Adi, *Film dan Masyarakat: Sebuah Pengantar*, Jakarta: BP SDM Citra Pusat Perfilman Haji Usmar Ismail, 1999.
- Prettyboys Pictures, “*Pretty Boys, Film Yang Bikin Kangen Sama Sahabat*”
<https://www.youtube.com/watch?v=ykZQee1Lybg>.
- Shihab, M.Quraish, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2006.
- _____, *Semiotika Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006.
- Thobroni, Muhammad, *Mukjizat Sabar*, Yogyakarta; Pustaka Albana, 2012.
- Tirto.id, “*Sinopsis Pretty Boys: Romcom dari Tompi, Saat Musisi Bahas Dunia TV*”,
<https://tirto.id/sinopsis-pretty-boys-romcom-dari-tompi-saat-musisi-bahas-dunia-tv-eihd>.
- Trianton, Teguh, *Film Sebagai Media Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Vera, Nawiroh, *Semiotika dalam Riset komunikasi*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2015.
- Wardoyo, Vicky Khoirunnisa, Skripsi: “*Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film '99 Cahaya Di Langit Eropa*”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA